

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Program belum dibuat dalam bentuk dokumen dan dibuat dengan kesepakatan para peserta didik tunanetra. Jika terdapat perbedaan pendapat kembali dirembukan dan mencari jalan keluar bersama. Tujuan menumbuhkan tanggung jawab, kemandirian dan kedisiplinan. Dalam program peraturan diaplikasikan materi pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama islam karena kedua materi tersebut mengajarkan baik dan buruk saat berperilaku. Strategi yang digunakan memperbanyak contoh kepada peserta didik tunanetra. Agar program berjalan dengan baik, pembimbing menggunakan metode kasih sayang dan para pembimbing menanamkan kesadaran diri dalam peserta didik. ketika program dijalankan terdapat media yang digunakan oleh peserta didik, media tersebut menyesuaikan sesuai kebutuhan dan yang mampu menunjang mereka.

Persiapan yang dilakukan untk melaksanahn program sebelumnya peserta didik harus mempunyai target dalam hidup mereka yang nantinya target tersebut akan di arahkan oleh para pembimbing asrama. Dalam pelaksanaan program tidak perlu izin kepada pihak sekolah dan agar pelaksanaan program berjaln dengan baik terdapat pembimbing melakukan paksaan kepada peserta didik agar mematuhi peraturan yang ada selain itu selalu menjaga hubungan komunikasi yang baik antra pembimbing dan peserta didik. hasil evaluasi peserta didik tunanetra mengenai meningkat atau tidaknya kemandirian mereka tidak dibuat secara tertulis, tetapi dilihat apakah peserta didik sudah berada dikoridonya atau tidak ada peningkatan sama sekali.

Pembimbing asrama dalam menyikapi permasalahan pesrta didik tunanetra dalam sikap, amarah, cara berpikir dan membangun hubungan dengan mereka, sejauh ini para pembi,bing asrama belum menemukan permasalahan yang berat dan masih bisa menghadapi permasalahan yang ada. contoh permasalahan yang ada dalam sikap mereka yaitu menghadapi pesreta didik yang mudah tersinggung dan memasuki masa baligh yang mengakibtakan mereka lebih sensitif. Amarah merekapun hanaya sebatas

menggerutu tidak sampai menyebabkan hal yang membahayakan yang lainnya dan tidak ada peserta didik yang temperamental. Hanya saja masih terdapat peserta didik yang suka membohong, tidak jujur, dan mengulur-ngulur waktu solat. Cara berpikir mereka pun sudah mengarah mana yang baik dan buruk ketika berperilaku, karena pembimbing asrama menanamkan manusia berakhlak. Untuk menjaga hubungan yang baik dengan peserta didik.

Upaya yang dilakukan untuk menyikapi permasalahan yang ada para pembimbing asrama lebih tegas dalam mengambil tindakan ketika peserta didik melalaikan tugas dan peraturan yang telah disepakati. Para pembimbing asrama cenderung lebih menekankan sanksi yang telah disepakati saat pembuatan program peraturan. Selain itu juga penekanan agama menjadi nomor satu yang dilakukan pembimbing asrama kepada peserta didik di asrama, bertutur kata yang baik, tidak mengeluarkan kata kasar, selalu menjaga hubungan yang baik dengan peserta didik, pembimbing selalu menghargai mereka sebagaimana mestinya dan selalu memantau sekecil apapun kegiatan mereka di asrama. Tetapi jika tidak ada perubahan, pembimbing asrama siap mengembalikan peserta didik kepada orang tua dan ahli yang bisa mengupayakan permasalahan para peserta didik tunanetra di asrama.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Bagi Pembimbing Asrama

Untuk selanjutnya pembuatan program dibuat secara tertulis dan berbentuk dalam sebuah dokumen, agar peraturan tersebut bisa membuktikan keberhasilan pembimbing asrama dalam mengupayakan peserta didik tunanetra yang berada di asrama meningkatkan kemandiriannya khususnya kemandirian nilai. Selain itu alangkah lebih baiknya terdapat catatan akhir para peserta didik apakah sudah meningkat atau belum berhasil mengenai kemandirian dan seberapa banyak mereka melanggar peraturan, agar memudahkan para pembimbing untuk menjadi bahan evaluasi peserta didik tunanetra yang berasrama.

5.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya pembimbing asrama dalam meningkatkan kemandirian khususnya kemandirian nilai pada peserta didik tunanetra. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan

penelitian yang lebih kompleks dan menyeluruh agar lebih memiliki latar belakang yang lebih menarik untuk diangkat kedalam penelitian selanjutnya.